

Upaya Pencegahan *Stunting* Di Kelurahan Pasar Kliwon

Kenfitria Diah Wijayanti^{a,1}, Afdharu Risyad^{a,2}, Ade Hamrat Fitriasiwi^{a,3}, Ainanur Fauziyah Almaas^{a,4}, Eka Nur Hidayati^{a,5}, Maysti Aulia Rahma^{a,6}, Yuniati Supriani^{a,7}, Azizah Rahmah Putri Ramadhani^{a,8}, Ade Nining Pangrokti^{a,9}, Kinanthi Maharani^{a,10,*}, Nurul Annisyah^{a,11}

^a Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126, Indonesia

¹kenfitria_dw@staff.uns.ac.id, ²afdharisyad@student.uns.ac.id, ³ade.hamrat24@student.uns.ac.id,

⁴afauziyahalmaas@student.uns.ac.id, ⁵ekanh28@student.uns.ac.id, ⁶maystiaulia@student.uns.ac.id,

⁷yuniati741@student.uns.ac.id, ⁸azizah.rahmah25@student.uns.ac.id, ⁹adeniningp@student.uns.ac.id,

¹⁰kinanthim@student.uns.ac.id*, ¹¹nurulannisyah@student.uns.ac.id.

*corresponding author

ARTICLE INFO

Article History

Received : 29 August 2022

Revised : 7 Nov 2022

Accepted : 23 Nov 2022

Keywords

Stunting;

Prevention;

Pasar Kliwon Village.

ABSTRACT

Stunting cases still often occur in the city of Surakarta, so the 'Sigrak Centingan' program was formed as an effort to reduce stunting. The program is running well, as evidenced by the data obtained there has been a decrease in the absence of stunting cases, especially in Pasar Kliwon Village. Based on this, the service carried out by Devotion 01 team aims to increase awareness of stunting and its prevention. Factors causing stunting in the Pasar Kliwon area are nutritional intake and low awareness of PHBS (Clean and Healthy Living Behavior). Devotion 01 team collaborates with posyandu cadres, PKK, residents, and local government through various work programs that can be carried out, including stunting socialization, posyandu, distribution of blood-added tablets, PHBS (Clean and Healthy Living Behavior), planting vegetable seeds, healthy Sunday, and waste reduction through eco-bricks. The results of the implementation of the work program indicate that the residents of Pasar Kliwon Village, especially young women, prospective brides, pregnant women, childbirth mothers, and breastfeeding mothers better understand the dangers of stunting and stunting prevention efforts can be carried out independently as early as possible.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



A. Pendahuluan

Setiap bangsa pasti memiliki generasi muda untuk melanjutkan perjuangan bangsanya. Generasi muda memiliki tugas untuk meneruskan cita-cita bangsa agar lebih baik dari generasi sebelumnya. Di Indonesia, pertumbuhan dan perkembangan anak-anak baduta (bawah dua tahun) masih memprihatinkan, pasalnya banyak anak-anak baduta mengalami stunting. Stunting merupakan suatu kondisi yang menggambarkan status gizi anak kurang yang memiliki sifat kronis pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak sejak awal masa kehidupan yang dipresentasikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur kurang dari minus dua standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (Agustina, 2021). Stunting atau gagal tumbuh biasanya terjadi karena anak tidak memiliki gizi yang cukup, sehingga menyebabkan anak memiliki tinggi dan berat badan yang kurang ideal dibandingkan anak-anak normal lainnya.

Kota Surakarta sering disebut sebagai kota ramah anak, akan tetapi kasus stunting pada anak-anak masih kerap terjadi. Dilansir dari koran Solopos pada 18 Mei 2022 yang menyebutkan bahwa 1,87

persen bayi atau setara 494 bayi di Kota Surakarta menderita stunting pada tahun 2022. Angka tersebut turun dibandingkan dengan tahun 2020 sebanyak 1.50 kasus stunting dan 570 kasus stunting pada tahun 2021 (Pratama, 2022). Kecamatan Pasar Kliwon adalah salah satu kecamatan yang berada di kota Surakarta yang memiliki masalah stunting. Pada tahun 2016, kecamatan Pasar Kliwon memiliki kasus stunting sejumlah 82 baduta dan di tahun 2017 kasus stunting meningkat menjadi 117 baduta. Akan tetapi pada tahun 2019, kasus stunting yang terjadi di kecamatan Pasar Kliwon sudah menunjukkan adanya penurunan kasus stunting dan total kasus stunting tahun 2019 yakni 51. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh tim Pengabdian kelompok 01 Kelurahan Pasar Kliwon periode Juli – Januari 2022, khususnya kampung Joyosudiran, kasus stunting di wilayah ini sudah tidak ada. Hal ini membuktikan bahwa program kota Surakarta yakni “Sigrak Centingan” untuk mengurangi kasus stunting di kampung Joyosudiran berjalan dengan baik (Wiyono, 2021).

Sigrak centingan memiliki kepanjangan Aksi Gerakan Bersama Cegah Stunting melalui Posyandu. Program ini melibatkan beberapa instansi lingkup pemerintah kota Surakarta. Upaya yang dilakukan yaitu dari pencegahan dini hingga penanganan kasus stunting. Usaha melakukan pencegahan stunting di Kota Surakarta adalah dengan melakukan sosialisasi mengenai stunting kepada remaja putri, calon pengantin, ibu hamil, ibu melahirkan dan menyusui, kader posyandu, pkk, akademisi serta media massa. Adanya hal tersebut, kami tim Pengabdian Kelompok 01 Kelurahan Pasar Kliwon yang ditempatkan di RW. 11-12, Kampung Joyosudiran melakukan sebuah program kerja untuk mencegah terjadinya stunting di Kawasan Joyosudiran.

B. Tinjauan Literatur

Kajian literatur yang relevan terkait permasalahan ini berdasarkan dari artikel jurnal yang berjudul “Strategi Pencegahan dan Penanganan *Stunting* di Kelurahan Semanggi, Surakarta” Vol. 2, No. 2, 2021 yang ditulis oleh Yudha Dwi Haryo Bintoro, Rachel Erdha Christyanna, Guntur Satrio Bhakti, Arvita Fajar Sholeca, dan Nanik Suhartatik. Artikel ini menjelaskan mengenai hal yang harus dilakukan terkait pencegahan anak agar terhindar dari *stunting* yaitu, dengan melakukan program 1000 hari setelah anak lahir dan pendampingan bagi ibu hamil terkait pemenuhan gizi seimbang masa kehamilan. Upaya penanganan *stunting* yang dilakukan di antaranya adalah pendataan penderita *stunting*, penyuluhan kader posyandu, pelatihan pembuatan MP-ASI, penyuluhan terhadap ibu hamil, pembuatan video edukasi tentang *stunting*, pemberian makanan tambahan pada anak penderita *stunting*, serta pendampingan atau pemantauan terhadap keluarga penderita *stunting* (Yudha Dwi Haryo Bintoro, 2022).

Kajian literatur yang relevan kedua ialah artikel jurnal berjudul “Implementasi Strategi Pelaksanaan Pencegahan *Stunting* di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019” Vol. 7, No. 1, April 2021 yang ditulis oleh Wiji Sutraningsih, Jenny Marlindawani, dan Evawani Silitonga. Artikel ini menjelaskan tentang implementasi strategi pencegahan *stunting* di Kabupaten Aceh Singkil tahun 2019 melalui strategi Pemberian Makan Anak. Penerapan strategi pencegahan *stunting* yang dilakukan yaitu, pemberian edukasi tentang IMD, ASI Eksklusif, ASI Pendamping dan ASI sampai 2 tahun, pemberian pelatihan bagi konselor yang didukung oleh Dinas Kesehatan Kabupaten, dan upaya pemerintah daerah menyediakan fasilitator untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penyuluh. Partisipasi ibu dalam melakukan pencegahan *stunting* ini kurang optimal *stunting* disebabkan oleh kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif dan masalah ekonomi (Wiji Sutraningsih, 2021).

Kajian literatur yang relevan ketiga ialah artikel yang berjudul “Gerakan Pencegahan *Stunting* Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang” Vol. 7, No. 3, September 2018 yang ditulis oleh Sri Astuti, Ginna Megawati, dan Samson CMS. Artikel ini menjelaskan mengenai upaya untuk mencegah kejadian *stunting* melalui pelatihan kader posyandu dan keterlibatan masyarakat. Metode kegiatan yang dilakukan adalah *cross sectional* dan partisipasi

masyarakat. Gerakan pencegahan *stunting* dilakukan melalui pelatihan meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan melalui event HKN (Hari Kesehatan Nasional) meningkatkan pemberdayaan masyarakat (Astuti, et. al., 2018).

C. Metode

Kegiatan Pengabdian ini menerapkan dua metode yakni metode ekspositori dan metode aplikasi proyek. Metode ekspositori diterapkan untuk memberikan penyuluhan tentang bahaya dan pencegahan *stunting* oleh Pihak BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). Sementara itu, metode aplikasi proyek diterapkan untuk melakukan upaya pencegahan *stunting* dengan menjalankan program kerja yang meliputi sosialisasi *stunting* pembagian tablet tambah darah, PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), *ecobrick*, pembagian bibit, dan minggu sehat.

D. Hasil dan Pembahasan

Penyusunan Program Penanganan *Stunting*

Kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan oleh Kelompok 1 Pengabdian UNS di Kelurahan Pasar Kliwon pada periode Agustus- Januari 2022 mengangkat tema *stunting*. Program- program yang dirancang untuk merealisasikan tema yang diambil, yakni program kerja yang bertujuan untuk mencegah penyakit *stunting*. Program kerja yang bertujuan untuk mencegah penyakit *stunting*, meliputi sosialisasi *stunting*, pembagian tablet tambah darah, PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), *ecobrick*, pembagian bibit, dan minggu sehat. Untuk jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Nama Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Pihak Terlibat
Sosialisasi <i>stunting</i>	Kegiatan diawali pemaparan materi oleh narasumber tentang <i>stunting</i> dan pencegahannya.	28 Juli 2022 di Pendopo Kelurahan Pasar Kliwon	- Perangkat Kelurahan - Mahasiswa Pengabdian UNS Kelompok 1 - Masyarakat Kelurahan Pasar Kliwon - Pihak BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional)
Pembagian tablet tambah darah	Kegiatan ini meliputi: 1. Pendataan remaja putri RW 11 dan 12. 2. Pembagian tablet tambah darah ke rumah masing-masing warga.	2 Agustus 2022 di lingkungan RW 11 dan RW 12 Kelurahan Pasar Kliwon	- Mahasiswa Pengabdian UNS Kelompok 1 - Remaja Putri RW 11 dan 12 Kelurahan Pasar Kliwon
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Kegiatan ini meliputi: 1. Penyediaan tempat sampah organik dan anorganik. 2. Penyediaan tempat cuci tangan.	3 Agustus 2022 di lingkungan RW 11 dan RW 12 Kelurahan Pasar Kliwon	- Mahasiswa Pengabdian UNS Kelompok 1 - Lurah Pasar Kliwon - Ketua RW 11

Nama Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Pihak Terlibat
	3. Pembuatan poster ajakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.		• Masyarakat RW 11 dan 12 Kelurahan Pasar Kliwon
Pembagian bibit	Kegiatan ini meliputi: 1. Pembagian bibit sayur dan media tanam kepada ibu - ibu PKK. 2. Penanaman sayur oleh ibu - ibu PKK.	7 Agustus 2022 di lingkungan RW 11 dan 12 Kelurahan Pasar Kliwon	• Mahasiswa Pengabdian UNS Kelompok 1 • Ibu- ibu PKK RW 11 dan 12 Kelurahan Pasar Kliwon
Minggu sehat	Kegiatan ini meliputi: 1. Senam bersama ibu-ibu. 2. Pengadaan jalan sehat	7 Agustus 2022 di lingkungan RW 11 dan 12 Kelurahan Pasar Kliwon	• Mahasiswa Pengabdian UNS Kelompok 1 • Ibu- ibu PKK RW 11 dan 12 Kelurahan Pasar Kliwon
Posyandu	Kegiatan ini meliputi: 1. Melakukan penyebaran brosur tentang <i>stunting</i> . 2. Memberikan bantuan berupa menu makanan sehat kepada anak-anak. Memberikan bantuan vitamin.	8 Agustus 2022 di Posko PENGABDIAN Kelompok 1 Gedung Serbaguna RW 11 dan RW 12 Kelurahan Pasar Kliwon	• Mahasiswa Pengabdian UNS Kelompok 1 • Puskesmas • Masyarakat Pasar Kliwon RW 11 dan RW 12

Sumber : Data diolah

Studi kasus yang dilakukan di Kelurahan Pasar Kliwon, khususnya di lingkungan RW 11 dan 12 menunjukkan bahwa ketersediaan air bersih kurang memadai, sehingga beberapa kamar mandi umum yang tersedia di lingkungan RW 11 dan 12 tidak memiliki sumber air bersih. Sebagian besar masyarakat di lingkungan tersebut tidak memiliki kamar mandi pribadi, mereka melakukan aktivitas sehari-hari seperti mandi dan mencuci menggunakan kamar mandi umum. Meskipun lingkungan RW 11 dan 12 terdapat aliran sungai, tetapi air sungai yang ada tidak dapat dimanfaatkan masyarakat untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari karena sungai tersebut mengalami pencemaran yang diakibatkan oleh limbah pabrik. Air sungai menjadi berubah warna dan berbau, bahkan pada saat hujan deras sungai meluap karena tidak dapat menampung debit air yang berakibat banjir.

Permasalahan lainnya yang muncul ketika dilakukannya observasi di wilayah pemukiman, yaitu masih ditemukannya kebiasaan masyarakat yang membuang sampah di sungai. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) masih kurang. Oleh karena itu, penting dilakukannya kegiatan yang dapat menunjang penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), seperti pengadaan tempat sampah dan tempat cuci tangan. Menurut Mustofa & Suhartatik (2020), PHBS dapat meningkatkan sistem imun terutama dalam menghadapi pandemic Covid19 (Zainul Rahman, 2021) juga menyampaikan bahwa faktor lingkungan memberi kontribusi

pada kesehatan lebih besar daripada asupan gizi anak, sehingga penting bagi pemerintah untuk mengutamakan penyediaan air bersih terlebih dahulu daripada intervensi gizi langsung anak. Meskipun keduanya juga harus dikerjakan secara bersamaan.

Hal ini berbeda dengan pendapat ahli lainnya, menurut Pardede (2017) dalam tesisnya menyampaikan bahwa faktor yang paling banyak berpengaruh terhadap munculnya *stunting*, yaitu asupan gizi dan penyakit. Faktor penyebab *stunting* dari satu wilayah dengan wilayah yang lain berbeda. Oleh karena itu, diperlukan upaya penanganan yang berbeda.

Pelaksanaan Program Penanganan Stunting

Langkah awal yang dilakukan oleh mahasiswa Pengabdian UNS Kelompok 1 dalam kegiatan Pengabdian Tematik, yaitu melakukan observasi di lapangan dan validasi data agar kegiatan yang dilakukan tepat sasaran. Data yang telah tervalidasi dari kelurahan kemudian dilakukan survei dan melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa masyarakat. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi rumah, lokasi tempat tinggal, kondisi lingkungan, mata pencaharian, dan tumbuh kembang anak. Pelaksanaan kegiatan dibantu oleh tenaga administrasi kelurahan bagian data penduduk, LINMAS, ketua kader posyandu, dan kadernya. Hasil dari observasi tersebut kemudian disusun menjadi beberapa program kegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi *stunting*
2. Pembagian tablet tambah darah
3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
4. Pembagian bibit
5. Minggu Sehat
6. Kegiatan Posyandu

Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu mengadakan sosialisasi *stunting*. Sosialisasi yang dilakukan di Pendopo Kelurahan Pasar Kliwon ditujukan untuk masyarakat, remaja, ibu hamil dan Ibu Baduta, dan calon pengantin. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi oleh Bapak Doni sebagai pembicara dan dilanjutkan dengan pembagian brosur *stunting* kepada peserta sosialisasi.

Kegiatan kedua yaitu pembagian tablet tambah darah yang dibantu oleh Bu Pujiyanti, Ketua SKD Pasar Kliwon agar pembagian tablet tambah darah tepat sasaran. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 2 Agustus 2022 dengan sasaran remaja putri. Pentingnya pembagian tablet tambah darah kepada remaja putri bertujuan untuk mempersiapkan mereka agar nanti saat mereka menjadi calon ibu hamil tidak menderita anemia. Menurut Kartini anemia adalah suatu keadaan terjadinya kekurangan baik jumlah maupun ukuran eritrosit atau banyaknya hemoglobin sehingga pertukaran oksigen dan karbondioksida antara darah dan sel jaringan terbatas. Anemia merupakan salah satu penyebab munculnya *stunting* pada anak (Kartini, 2018).

Program kegiatan selanjutnya, yaitu penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2022. Program yang diawali dengan penyerahan media PHBS, seperti tong sampah, tempat cuci tangan, dan sabun cuci tangan kepada kelurahan didistribusikan ke lingkungan RW 11 dan 12. Peletakan media PHBS ini dibantu oleh Ketua RW 11, Bapak Kusno dan didampingi oleh LINMAS Pasar Kliwon. Media PHBS diletakkan ditempat-tempat yang strategis agar penduduk dapat memakainya.

Upaya pencegahan *stunting* juga dilakukan dengan mengadakan kegiatan pembagian bibit kepada ibu-ibu PKK. Kegiatan yang dilaksanakan tanggal 7 Agustus 2022 diawali dengan mahasiswa Pengabdian UNS memberikan bibit cabai, tomat, dan terung kepada masyarakat sebagai langkah awal pemenuhan gizi. Masyarakat umumnya tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi, bahkan mereka juga lupa tidak mengikutsertakan sayuran ke dalam makanan yang dikonsumsi. Pembagian bibit ini akan membantu masyarakat mencukupi kebutuhan gizinya dan mendapatkan sayuran yang sehat

dikarenakan sayuran yang ditanam sendiri akan lebih aman dikonsumsi dibandingkan membeli sayuran yang ada di luar yang mengandung pestisida.

Program selanjutnya, yaitu minggu sehat yang dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022. Kegiatan minggu sehat ini diawali dengan melakukan senam bersama. Senam memiliki manfaat untuk mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak tubuh. Orang yang mengikuti senam akan berkembang daya ototnya, kekuatannya, kelenturan, dan kelincahannya. Senam juga dapat meningkatkan sistem imun tubuh, apabila imun tubuh kuat maka tidak akan mudah terserang penyakit.

Posyandu dilakukan bersama dengan kader posyandu di Gedung Serbaguna RW 11 dan 12 Kelurahan Pasar Kliwon. Kegiatan ini bertujuan untuk memonitoring perkembangan dan pertumbuhan bayi usia 3-12 bulan dan balita berusia 1-5 tahun. Setiap bayi dan balita diukur tinggi dan beratnya, diberikan Vitamin A, dan imunisasi. Hal ini dilakukan agar bayi dan balita dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga terhindar dari penyakit *stunting*. Mahasiswa Pengabdian bekerja sama dengan kader Posyandu juga memberikan makanan yang bergizi bagi bayi dan balita.

Semua program kerja yang telah dirancang telah berhasil untuk diwujudkan. Penyuluhan materi secara langsung dan program-program penunjang berhasil dilaksanakan. Materi sosialisasi mencakup definisi, faktor penyebab, dan resiko *stunting*. Masyarakat Kelurahan Pasar Kliwon ikut berpartisipasi dan mendukung program-program tersebut, sehingga program dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran.

E. Simpulan

Dengan melihat beberapa pembahasan di atas, dapat kami simpulkan bahwa *Stunting* merupakan suatu kondisi yang menggambarkan status gizi anak kurang yang memiliki sifat kronis pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak sejak awal masa kehidupan yang dipresentasikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur kurang dari minus dua standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO. Kota Surakarta sering disebut sebagai kota ramah anak, akan tetapi kasus *stunting* pada anak-anak masih kerap terjadi. Dilansir dari koran Solopos pada 18 Mei 2022 yang menyebutkan bahwa 1,87 persen bayi atau setara 494 bayi di Kota Surakarta menderita *stunting* pada tahun 2022. Angka tersebut turun dibandingkan dengan tahun 2020 sebanyak 1.50 kasus *stunting* dan 570 kasus *stunting* pada tahun 2021. Oleh karena itu kami kelompok Pengabdian UNS 01 melakukan upaya pencegahan *stunting* dengan menjalankan program kerja yang meliputi sosialisasi *stunting*, pembagian tablet tambah darah, PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), *ecobrick*, pembagian bibit, dan minggu sehat.

Sosialisasi *stunting* bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai apa itu *stunting* dan upaya pencegahannya. Pembagian tablet tambah darah kepada remaja putri dengan tujuan mempersiapkan mereka agar nanti saat mereka sudah menjadi ibu hamil tidak menderita anemia, karena anemia merupakan salah satu penyebab munculnya *stunting* pada anak. Penerapan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga menjadi bagian dari upaya pencegahan *stunting* yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan setelah melakukan aktivitas, dan membuang sampah pada tempatnya. Upaya pencegahan *stunting* juga dilakukan dengan pembagian bibit sayur kepada warga guna membantu masyarakat mencukupi kebutuhan gizinya karena sayuran yang ditanam sendiri lebih aman untuk dikonsumsi. Selanjutnya upaya pencegahan dapat dilakukan dengan Posyandu yang bertujuan untuk memonitoring perkembangan dan pertumbuhan bayi, hal ini dilakukan agar bayi dan balita dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga dapat terhindar dari *stunting*. Minggu sehat dengan senam juga merupakan upaya pencegahan *stunting* yang memiliki manfaat untuk mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak tubuh. Semua program kerja yang telah dirancang telah berhasil untuk diwujudkan dan dilaksanakan. Upaya penanganan *stunting* dengan

beberapa program kerja tersebut diharapkan dapat memecahkan masalah stunting yang ada di Kelurahan Pasar Kliwon.

F. Daftar Pustaka

- Abdullah. (2018). *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gowa: Gunadarma Ilmu.
- Agustina, D. (2021). Analisis Hubungan Kesehatan Lingkungan Terhadap Kasus Stunting di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta Tahun 2019. 2.
- Kartini. (2018). Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Panjang Badan Bayi Lahir di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kabupaten Kolaka Tahun 2018. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 33-38.
- Pratama, G. W. (2022, May 19). Pemkot Solo Targetkan Nol Kasus Stunting pada 2024, Begini Caranya. Retrieved from Solopos.com: <https://www.solopos.com/pemkot-solo-targetkan-nol-kasus-stunting-pada-2024-begini-caranya-1319898#:~:text=Data%20yang%20dihimpun%20Solopos.com,Solo%20menderita%20stunting%20pada%202022>.
- Wiji Sutraningsih, J. M. (2021). Implementasi Strategi Pelaksanaan Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vo. 7 No. 1 April 2021, 49-68.
- Wiyono, S. (2021, Oktober). "Sigrak Cetingan" Diluncurkan. Upaya Pemkot Surakarta dan Masyarakat Perangi Stunting di Solo. Retrieved from Suaramerdeka.com: <https://solo.suaramerdeka.com/solo-raja/pr-051523690/sigrak-cetingan-diluncurkan-upaya-pemkot-surakarta-dan-masyarakat-perangi-stunting-di-solo#:~:text=SOLO%2C%20suaramerdeka%2Dsolo.com,melalui%20Posyandu%2C%20diluncurkan%20Pemkot%20Surakarta>.
- Yudha Dwi Haryo Bintroro, R. E. (2022). Strategi Pencegahan dan Penanganan Stunting di Kelurahan Semanggi, Surakarta. *IJECS : Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 8-29.
- Zainul Rahman, M. W. (2021). Analisis Kebijakan Pencegahan Stunting dan Relevansi Penerapan di Masyarakat (Studi Kasus : Desa Donowarih). *Karta Raharja*, 27-33.